

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terdiri dari berbagai subsektor pertanian yaitu tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Buah-buahan termasuk salah satu komoditas hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang menggiurkan, selain itu pentingnya kandungan gizi yang berupa vitamin dan mineral dalam buah-buahan sebagai sumber kesehatan. Komoditas buah-buahan memiliki prospek sangat potensial untuk dibudidayakan. Permintaan komoditas semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk di Indonesia. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia Tahun 2017 yaitu 264,6 Juta jiwa, Tahun 2018 yaitu 267,7 Juta jiwa dan Tahun 2019 yaitu 270,6 Juta jiwa. Kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya sebanding dengan kenaikan produksi buah-buahan di Indonesia. Produksi tanaman buah-buahan di Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019 ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi jumlah komoditas buah-buahan di Indonesia 2016-2019

Komoditas	Jumlah Produksi (Ton)			
	2016	2017	2018	2019
Alpukat	304.938	363.148	410.094	461.618
Durian	735.423	795.204	1.142.102	1.169.804
Jeruk siam	2.014.214	2.165.189	2.408.043	2.444.518
Mangga	1.814.550	2.203.791	2.624.791	2.808.939

Sumber : BPS (2020)

Berdasarkan Tabel 1 Produksi tanaman buah-buahan yaitu alpukat, durian, jeruk siam, dan mangga mengalami peningkatan produksi setiap tahun nya. Komoditas mangga mengalami kenaikan produksi paling tinggi diantara komoditas yang lainnya. Menurut BPS (2017) produksi buah mangga pada tahun 2017 sebanyak 2.203.791 ton dan setiap tahun nya mengalami kenaikan produksi, hal tersebut menjadikan komoditas mangga sebagai komoditas yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia.

Menurut Mulyawanti *et al.* (2008) mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup potensial di Indonesia. Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek untuk menjadi komoditas unggulan, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk tujuan *ekspor*. Tanaman mangga merupakan tanaman tahunan yang berasal dari negara India yang kemudian menyebar ke daerah wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman mangga berasal dari *family Anarcadiaceae, genus Mangifera, species Mangifera indica* (Singh, 1969 dalam Oktavianto *et al.* 2015). Tanaman mangga telah menyebar ke seluruh wilayah Indonesia terutama di wilayah kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat yang merupakan sentra produksi mangga terbesar di Indonesia (Purbawasesa 2019). Tanaman mangga tumbuh dalam bentuk pohon berbatang tegak, bercabang banyak, serta bertajuk rindang, tinggi tanaman dewasanya dapat mencapai 10-40 m dengan umur dapat mencapai 100 tahun. Morfologi tanaman mangga terdiri dari akar, batang, daun, dan bunga. Bunga dapat menghasilkan buah

dan biji (pelok) yang secara generative dapat tumbuh menjadi tanaman baru (Pracaya 2011).

Indramayu menjadi sentra dari produksi buah mangga yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas yang cukup tinggi. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan produksi mangga sebanyak 774.729,77 kuintal dengan produktivitas 1,50 kwintal/pohon. Peningkatan produksi terjadi karena adanya peningkatan luas panen sebanyak 518.134 pohon dari tahun sebelumnya yang memiliki jumlah produksi sebanyak 143.614,82 kwintal dengan luas panen 575.234 pohon (BPS 2017). Kabupaten Indramayu memiliki beberapa varietas mangga salah satunya yaitu mangga agrimania yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Mangga agrimania memiliki warna kulit yang menarik (pangkal kuning kemerahan dan ujungnya kuning kehijauan), memiliki cita rasa yang manis dan beraroma harum, tekstur dagingnya kering dan lembut, bobot buah mencapai 1,8-2 kg, tanaman cepat berbuah sekitar 3,5 tahun. Mangga Agrimania sudah mulai dikebunkan di wilayah Indramayu dan sudah tersebar di beberapa daerah di Indonesia.

Mangga agrimania telah menjuarai beberapa penghargaan diantaranya juara 1 (satu) Lomba Buah Unggul Nasional (LBUN) oleh Trubus dan Dirjen Horti Kementerian Pertanian Republik Indonesia pada tahun 2014, serta Juara 3 (tiga) Festival Bunga Buah Nusantara yang diselenggarakan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 2015. Setelah mengetahui bahwa mangga agrimania memiliki beberapa keunggulan sehingga banyak masyarakat yang membeli bibit mangga agrimania. Permintaan terhadap bibit mangga agrimania terus meningkat dari berbagai daerah di Indonesia, namun ketersediaan bibit masih belum mencukupi. Data permintaan bibit mangga agrimania dari tahun 2017-2020 dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan bibit mangga agrimania 2019-2020

No	Tahun	Permintaan (bibit)
1	2019	13.000
2	2020	14.500

Sumber: Poktan Agrimania (2021)

Berdasarkan Tabel 2 ditunjukkan bahwa permintaan bibit mangga agrimania pada mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 13.000 bibit dan 14.500 bibit pada tahun 2020. Poktan Agrimania masih belum mencukupi permintaan dari konsumen untuk permintaan bibit mangga agrimania. Pada tahun 2019 Poktan Agrimania mampu memproduksi bibit sebanyak 12.800 bibit dan tahun 2020 sebanyak 14.000 bibit seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Data penawaran bibit mangga agrimania dari 2017-2020

No	Tahun	Penawaran (bibit)
1	2017	11.800
2	2018	12.400
3	2019	12.800
4	2020	14.000

Sumber: Poktan Agrimania (2021)



Pergantian teknik pembibitan dari okulasi menjadi teknik sambung susu dapat menjadi solusi untuk meningkatkan produksi bibit mangga agrimania yang masih terbatas. Teknik sambung susu yaitu salah satu metode perbanyak tanaman secara *vegetatif*. Perbanyak tanaman melalui sambung susu banyak dipilih karena memiliki *persentase* yang tinggi yaitu mencapai 90%. Perbanyak tanaman menggunakan sambung susu bertujuan untuk mendapatkan bibit yang berkualitas unggul dan cepat berbuah karena bibit mangga akan disambung dengan entres pohon yang produktif dan siap berbuah.

Bibit unggul adalah tanaman muda yang memiliki sifat unggul yang menunjukkan sifat asli induknya dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta tidak terserang hama dan penyakit (Prastowo 2006). Keunggulan bibit sambung susu untuk produsen yaitu menghasilkan produksi tinggi dan menghasilkan bibit berkualitas unggul, sedangkan untuk konsumen bibit cepat berbuah, proses penanganan hama dan penyakit lebih mudah, serta bibit berlabel biru yang artinya bibit siap edar.

Pembibitan melalui teknik sambung susu akan menggunakan lahan 2 ha dengan pohon sebanyak 20.000 pohon yang khusus digunakan untuk pembibitan. Setiap pohon akan disambung dengan 10 batang bawah. Pembibitan dilakukan di cabang batang *sekunder*.

2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis sebagai berikut :

Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Poktan Agrimania

Menyusun rencana pengembangan bisnis pada Poktan Agrimania menggunakan aspek non finansial dan aspek finansial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.